

EFEKTIVITAS METODE *STAD* (*STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION*) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS SURAT DINAS

(Eksperimen Semu pada Siswa Kelas VIII SMPN 4 Bandung
Tahun Ajaran 2012/2013)

Sindy Marcelina

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

FPBS, Universitas Pendidikan Indonesia

Surel : uya.syg@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan menulis surat dinas siswa kelas VIII di SMPN 4 Bandung. Sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan dan motivasi siswa, penulis menerapkan metode *STAD* dalam pembelajaran menulis surat dinas. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh rata-rata skor siswa dalam menulis surat dinas sebelum mendapatkan perlakuan menggunakan metode *STAD* di kelas eksperimen sebesar 56, sedangkan sesudah diberi perlakuan memiliki rata-rata skor sebesar 76. Perolehan skor siswa dalam menulis surat dinas di kelas kontrol sebelum diberi perlakuan menggunakan metode konvensional rata-rata sebesar 56 dan sesudah diberi perlakuan memiliki rata-rata skor 68. Sementara itu, dari hasil perhitungan uji-t diperoleh $t_{hitung}(4,58) > t_{tabel}(1,998)$, dapat dinyatakan bahwa hipotesis H_1 diterima dan H_0 ditolak atau dengan kata lain, terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa dalam menulis surat dinas sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan menggunakan metode *STAD* pada siswa kelas VIII SMPN 4 Bandung tahun ajaran 2012/2013.

Kata Kunci : Menulis, Surat Dinas, Metode *STAD*

Abstract

The study was based on the lack of official letter writing skills at VIII grade students in SMPN 4 Bandung. In an effort to motivate students, authors applied the STAD methods to improve the quality of official letter writing learning. Based on the research, the ability of students in official letter writing before getting the treatment using STAD methods at experiment class has 56 score in average, and after the treatment has 76 score in average. The ability of students in official letter writing before getting the treatment using the Convensional methods at control class has 56 score in average, and after the treatment has 68 score in average. Meanwhile, the results of the calculation of t-test, the value obtained $t_{hitung}(4,58) > t_{tabel}(1,998)$. It can be stated that the H_a hypothesis is accepted and the H_0 hypothesis is rejected or in other words, there is a significant difference between the ability of students in official letter writing before and after

given the treatment using the STAD methods at VIII grade students in SMPN 4 Bandung.

Keywords: Writing, Official letter, the STAD methods.

PENDAHULUAN

Pengajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) bertujuan untuk menumbuhkan keterampilan berbahasa yang meliputi empat aspek, yaitu, menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Melatih keterampilan berbahasa berarti melatih kreativitas dan kemampuan berpikir. Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang cukup kompleks adalah keterampilan menulis. Tarigan (1994:4) menyatakan bahwa “keterampilan menulis merupakan keterampilan yang diperoleh tidak secara otomatis, artinya diperlukan latihan yang banyak dan teratur.” Keterampilan menulis erat kaitannya dengan bidang kebahasaan. Banyak sekali manfaat yang diperoleh dari keterampilan ini.

Namun, dalam perjalanannya, siswa sering merasakan kurang memiliki motivasi dalam menulis. Padahal, “keinginan yang kuat untuk menulis membutuhkan motivasi yang tinggi untuk menulis” Wardhana (Kuncoro, 2009:6). Pembelajaran menulis juga merupakan salah satu pembelajaran yang wajib dipelajari siswa, karena dengan menulis, siswa dilatih berpikir kritis, berani menuangkan ide dan gagasannya ke dalam sebuah tulisan.

Salah satu alat komunikasi terpenting berbentuk tulisan adalah surat. Surat memiliki beragam jenis, salah satunya surat dinas. Surat dinas sebagai alat penyampai informasi kepada pihak lain yang berkaitan dengan tugas dan kegiatan dinas berfungsi sebagai media komunikasi suatu organisasi. Saat ini, pembelajaran menulis surat dinas dianggap masih sulit karena pengetahuan siswa dan wawasan siswa mengenai surat masih kurang. Kecenderungan ini biasanya berawal dari pengalaman belajar siswa dimana mereka menemukan kenyataan bahwa pelajaran mengenai surat dinas adalah pelajaran serius yang tidak jauh dari persoalan konsep. Hal tersebut yang menyebabkan siswa sendiri menjadi ragu terhadap surat yang mereka buat, apakah sudah memenuhi kriteria penilaian menulis surat dinas yang baik atau belum.

Dewasa ini, seiring dengan makin pesatnya perkembangan di bidang teknologi dan komunikasi, masyarakat tidak lagi hanya mengandalkan surat menyurat dalam berkomunikasi, tapi juga melalui telepon genggam, faksimile, situs jejaring sosial melalui internet dan sebagainya. Salah satu dari alat-alat komunikasi tersebut yang sering digunakan oleh banyak orang adalah telepon. Telepon dianggap menjadi alat komunikasi yang lebih efektif dan efisien untuk jarak jauh daripada saling berkirim surat, pembicara dan lawan bicara tetap dapat berkomunikasi secara lisan meski tidak berhadapan secara langsung.

Kondisi di atas bisa saja berdampak negatif pada siswa dalam kemampuan menulis surat, khususnya surat dinas, padahal kemampuan menulis surat dinas sangat penting untuk dikuasai, selain karena pembelajaran tersebut secara khusus sudah dijabarkan dalam KTSP, yaitu “menulis surat dinas berkenaan dengan kegiatan sekolah dengan sistematika yang tepat dan bahasa baku”. Kompetensi menulis surat dinas juga secara praktis pasti terpakai untuk kehidupan para siswa kelak, terutama setelah mereka memasuki dunia kerja. Oleh sebab itu, harus diusahakan supaya hasil tulisan siswa dalam menulis surat dinas dapat memenuhi kriteria surat yang baik, dari segi isi, bentuk, dan kerapiannya.

Berkomunikasi dengan menggunakan surat bukan hal yang mudah, penulis dituntut untuk cermat dalam menggunakan diksi sampai tanda baca, karena surat sebagai wakil diri yang dapat menjadi penilaian bagi pembacanya. Guru sebaiknya melakukan upaya untuk mengubah metode pembelajaran yang digunakan. Bukan tidak mungkin, kondisi siswa yang kurang termotivasi untuk belajar surat dinas salah satunya disebabkan metode atau teknik pembelajaran yang tidak sesuai dengan keinginan dan keadaan siswa. Pembelajaran menulis surat dinas sebaiknya menggunakan pendekatan keterampilan proses yang menekankan pada keterampilan memperoleh pengetahuan dan mengomunikasikan hasilnya. Hal tersebut dapat dilakukan agar siswa lebih mudah mengingat pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya sehingga pemahaman siswa pun akan semakin meningkat.

Salah satu metode yang diasumsikan dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis surat dinas adalah metode *STAD (Student Team Achievement Division)*

yang apabila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, yaitu Divisi Prestasi Kelompok Siswa. Metode ini merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif (Slavin, 2009:143).

Guru bisa melatih dan memberdayakan siswa lewat *STAD* untuk membantu kesulitan guru mengatur jumlah siswa yang banyak. *STAD* menggunakan kuis-kuis individual pada tiap akhir pelajaran. Hal yang menarik dari metode kooperatif tipe *STAD* adalah adanya keterampilan kooperatif, seperti membutuhkan kerjasama untuk mencapai tujuan bersama dan mampu mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan permasalahan, sekaligus menumbuhkan sikap saling menghargai antar satu sama lain.

Metode *STAD* pada awalnya dimulai dengan pembentukan kelompok yang terdiri dari 4 orang secara heterogen. Kemudian guru menyajikan pelajaran. Tahap selanjutnya adalah guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggotanya yang sudah mengerti dapat menjelaskan pada anggota lain sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti sebelum bertanya langsung kepada guru. Guru memberi kuis kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis, mereka tidak boleh saling membantu. Skor kemajuan yang diperoleh masing-masing anggota akan berpengaruh pada skor tim. Tiap siswa dapat memberikan kontribusi poin yang maksimal kepada timnya dalam sistem skor ini, tahap yang terakhir adalah pemberian penghargaan kepada tim yang memiliki skor paling tinggi.

Depdiknas (Prmono, 2008: 205) mengemukakan bahwa “...pada saat bekerja sama dan berdiskusi menyelesaikan tugas, dalam pembelajaran kooperatif tipe *STAD* siswa yang berprestasi tinggi dan rendah akan sama-sama merasa diuntungkan. Siswa berprestasi rendah memperoleh bantuan khusus dari teman sebaya, sehingga siswa tersebut dapat merasa terbantu dalam memahami materi. Siswa berprestasi tinggi akan menjadi tutor bagi siswa berprestasi rendah dan tanpa disadari mereka telah melatih keterampilan berpikir kreatifnya.”

Berdasarkan kenyataan di atas, peneliti terdorong untuk berupaya meningkatkan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran menulis surat dinas dengan menerapkan metode *STAD* untuk meningkatkan keterampilan menulis surat dinas siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Bandung.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Menulis

Berbagai definisi telah banyak dikemukakan oleh para ahli mengenai menulis, salah satunya yang dikemukakan Tarigan (1986:15) menyatakan bahwa “menulis dapat diartikan sebagai kegiatan menuangkan ide/gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampaian.” Adapun pendapat lain menyatakan bahwa, “menulis merupakan proses kreatif, artinya menulis merupakan sebuah keterampilan yang dilakukan melalui tahapan yang harus dikerjakan dengan mengarahkan keterampilan, seni dan kiat sehingga semuanya berjalan dengan efektif” (Semi, 2007:40).

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan untuk mengungkapkan ide, gagasan, dan perasaan yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi secara tidak langsung melalui lambang tulisan.

Ihwal Surat Dinas

Surat merupakan salah satu alat komunikasi yang secara praktis terpakai dalam kehidupan kita. Menurut Suparno dan Yunus (2006:66) surat adalah salah satu alat komunikasi tertulis untuk menyampaikan suatu pesan dari seseorang, satu pihak, atau suatu organisasi/instansi kepada orang, pihak, atau organisasi/instansi lain. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI, 2005:1108) disebutkan bahwa surat adalah kertas atau kain dan sebagainya yang bertulis berbagai isi dan maksud.

Pengertian Metode STAD

Metode *STAD* adalah salah satu metode dari pembelajaran kooperatif. Ciri khas yang paling menonjol dari metode *STAD* adalah menggunakan kuis-kuis individual pada tiap akhir pelajaran. Dalam metode ini, siswa belajar dengan menggunakan kelompok kecil yang anggotanya heterogen dan menggunakan lembar kegiatan atau perangkat pembelajaran untuk menuntaskan materi pembelajaran, para siswa saling membantu satu sama lain untuk memahami materi pelajaran melalui tutor sebayanya sehingga terjadilah diskusi, dan terakhir diadakan kuis individual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen kuasi. Desain penelitian yang digunakan adalah rancangan dengan pemasangan subjek melalui Tes Awal-Tes Akhir dan Kelompok Kontrol (*The Randomized Pratest-Pascatest Control Group Design*). Langkah awal adalah menentukan populasi, yaitu siswa kelas VIII SMPN 4 Bandung. Sampel diambil secara purposif yaitu penarikan sampel menekankan pada pertimbangan karakteristik tertentu, dalam penelitian ini, siswa kelas VIII G dipilih sebagai kelas eksperimen karena diisi oleh siswa-siswi yang kemampuan akademiknya secara rata-rata di bawah kelas lain dan karakter siswanya bervariasi. Ada dua kelas yang akan dijadikan subjek penelitian, satu kelas eksperimen dan lainnya kelas kontrol, dengan jumlah sampel 66 orang siswa yang terbagi dalam dua kelas yaitu 33 siswa kelas eksperimen dan 33 siswa kelas kontrol.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan, berupa instrumen tes, instrumen perlakuan, dan lembar observasi kegiatan siswa dan guru selama pembelajaran menulis surat dinas dengan menggunakan metode *STAD*. Instrumen tes berupa soal uraian mengenai surat dinas, sedangkan instrumen perlakuan yaitu berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan selama penelitian berlangsung sebagai acuan dalam memberikan perlakuan di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Langkah kedua dalam penelitian ini adalah memberikan tes awal (prates) untuk mengetahui kemampuan awal siswa mengenai surat dinas. Setelah itu, kedua kelas diberi perlakuan, kelas eksperimen diberi perlakuan menggunakan metode *STAD*, sedangkan kelas kontrol diberi perlakuan berupa model pembelajaran konvensional yang saat ini banyak digunakan dengan metode pembelajaran utamanya yaitu ceramah dan tanya jawab.

Keunggulan penggunaan metode *STAD* dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk menulis surat dinas dianalisis menggunakan uji-t dengan hipotesis sebagai berikut.

H_1 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa dalam menulis surat dinas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa dalam menulis surat dinas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, akan disajikan diagram yang merupakan hasil perolehan nilai siswa dalam menulis surat dinas saat prates dan pascates. Diagram 4.1 menunjukkan perolehan nilai siswa di kelas eksperimen saat prates dan pascates. Diagram 4.2 menunjukkan perolehan nilai siswa di kelas kontrol saat prates dan pascates. Kedua diagram tersebut dapat memberi gambaran mengenai perbedaan perolehan nilai siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Diagram 1
Perolehan Skor Prates dan Pascates Menulis Surat Dinas Kelas Eksperimen

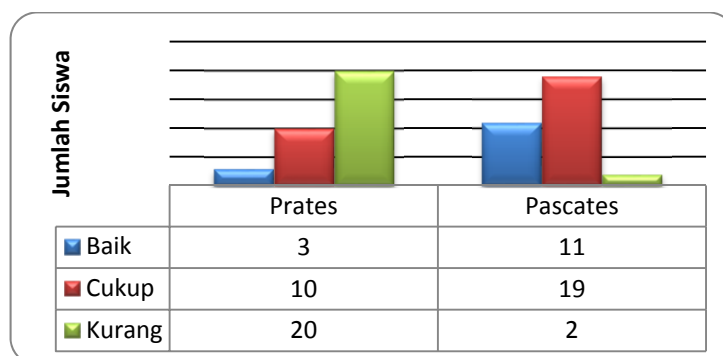
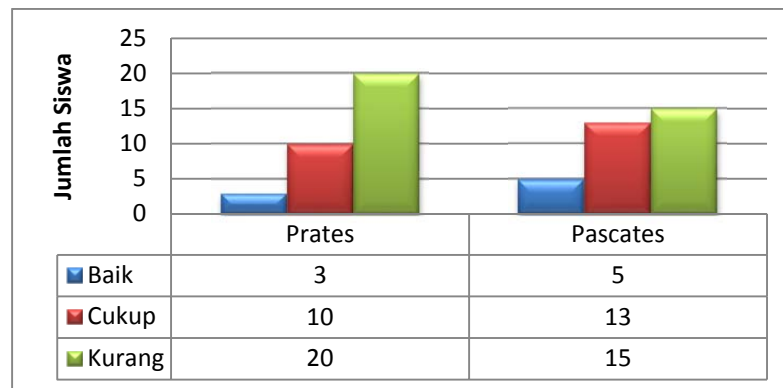


Diagram 4.2 di bawah ini berisi data hasil perolehan nilai siswa di kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Hasil tersebut terbagi dalam tiga kategori yaitu, kurang, cukup, dan baik.

Diagram 2
Perolehan Skor Prates dan Pascates Menulis Surat Dinas Kelas Kontrol



Kedua gambar di atas menunjukkan hasil prates dan pascates menulis surat dinas siswa di kelas eksperimen, setelah diberi perlakuan, jumlah siswa yang mendapatkan nilai baik dan cukup menjadi bertambah dan siswa yang mendapatkan nilai berkategori kurang menjadi jauh lebih sedikit. Rata-rata skor prates kelas eksperimen dan kelas kontrol relatif tidak berbeda. Pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata – rata prates menulis surat dinas sebesar 56,50 dan nilai rata – rata pascates sebesar 76,35. Nilai rata – rata prates pada kelas kontrol sebesar 56,60 dan nilai rata – rata pascates pada kelas kontrol sebesar 68,70. Sebelum melaksanakan pascates pada kelas kontrol, terlebih dahulu melaksanakan perlakuan sebanyak tiga kali. Perlakuan penelitian pada kelas ini dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Apabila dibandingkan dengan kelas kontrol, nilai rata – rata menulis surat dinas kelas eksperimen saat pascates lebih besar. Hal tersebut menunjukkan, bahwa metode pembelajaran *STAD* yang diterapkan lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional dalam menulis surat dinas.

Nilai rata – rata prates yang diperoleh pada kelas eksperimen dapat diartikan bahwa kemampuan menulis surat dinas siswa sebelum diterapkan metode pembelajaran *STAD* berkategori cukup baik, sedangkan untuk nilai rata –

rata pascates yang diperoleh dapat diartikan bahwa kemampuan siswa dalam menulis surat dinas setelah diterapkan metode pembelajaran *STAD* berkategori baik.

Data yang terkumpul dalam penelitian ini berupa hasil prates dan pascates menulis surat dinas. Hasil tes tersebut dinilai oleh tiga orang penilai, agar tidak terjadi penilaian secara subjektivitas. Untuk menguji agar penilaian yang diberikan antarpemilai bersifat objektif, maka dilakukan tes reliabilitas antarpemimbang. Dari hasil perhitungan uji reliabilitas antarpemimbang diperoleh nilai reliabilitas prates sebesar 0,95 dan pascates antarpemimbang sebesar 0,97. Bila dilihat dalam tabel Guilford, koefisien reliabilitasnya termasuk ke dalam kategori tinggi.

Setelah melakukan uji reliabilitas antarpemimbang, selanjutnya melakukan uji normalitas data untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Hasil pengujian menunjukkan bahwa data prates kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal, karena uji prates kelas eksperimen menunjukkan X^2_{tabel} lebih besar dari X^2_{hitung} atau $X^2_{hitung}(0,78) < X^2_{tabel}(7,81)$.

Berdasarkan uji signifikansi diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, dalam hal lain H_0 diterima. Dari hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung}(4,58) > t_{tabel}(1,998)$ pada taraf kepercayaan 95%, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan kata lain, hipotesis yang diajukan penulis dinyatakan diterima. Artinya, ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis surat dinas siswa kelas VIII SMPN 4 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013 sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode *STAD*.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari penelitian pembelajaran menulis surat dinas dengan metode *STAD* yang telah dilakukan penulis terhadap siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Bandung, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

- a. Kemampuan siswa dalam menulis surat dinas sebelum diberikan perlakuan mendapatkan nilai rata-rata 56,50. Nilai ini diperoleh dari hasil

perhitungan jumlah nilai prates sebanyak 1865 dibagi dengan jumlah siswa ($N=33$).

- b. Kemampuan siswa dalam menulis surat dinas setelah menggunakan metode *STAD* lebih baik dibandingkan sebelum diterapkan perlakuan. Dengan kata lain, penggunaan metode *STAD* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis surat dinas.
- c. Ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa kelas VIII G SMP Negeri 4 Bandung dalam menulis surat dinas sebelum dan sesudah diberi perlakuan yaitu diterapkannya metode *STAD*. Perbedaan kemampuan tersebut diperoleh dari hasil uji hipotesis (uji t) menggunakan rumus Chi kuadrat dan sebelumnya melalui tahapan uji reliabilitas dan normalitas. Dari hasil penghitungan uji t dapat dilihat bahwa dengan mengambil taraf signifikansi (α) sebesar 0,05 dan tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,58 dan t_{tabel} sebesar 1,998. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$. Yang berarti bahwa H_1 diterima dan H_a ditolak. Hal ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil kemampuan menulis surat dinas siswa kelas VIII G SMP Negeri 4 Bandung sebelum dan sesudah menggunakan metode *STAD*.
- d. Kualitas metode *STAD* tergolong baik terhadap pembelajaran menulis surat dinas di kelas VIII G SMP Negeri 4 Bandung. Terlihat dari hasil observasi terhadap guru diperoleh nilai 3,58 dan termasuk ke dalam kategori A. Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa diperoleh hasil yang juga termasuk ke dalam kategori A. Kesimpulan dari observasi terhadap guru dan siswa tersebut turut menguatkan hipotesis bahwa metode *STAD* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis surat dinas.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, penulis menyampaikan beberapa saran yang semoga dapat bermanfaat, diantaranya:

- a. Pembelajaran menulis surat dinas dengan menggunakan metode *STAD* lebih efektif daripada pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah atau konvensional. Dengan demikian metode *STAD* dapat dijadikan suatu

alternatif metode bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran menulis surat dinas.

- b. Agar tujuan pengajaran bahasa dan sastra Indonesia lebih tercapai, maka seyogyanya, guru dapat berpikir lebih kreatif dan inovatif dalam menemukan dan menerapkan metode-metode baru yang membuat siswa menjadi lebih aktif dalam belajar.
- c. Untuk memberikan semangat dalam pembelajaran yang dianggap sulit dan membosankan seperti pembelajaran menulis surat dinas. Siswa akan lebih aktif apabila diberikan reward (penghargaan) yang dapat meningkatkan motivasi mereka untuk bisa menguasai pembelajaran dan siswa akan lebih mudah menangkap pelajaran apabila mereka sendiri yang menggali potensi atau pengetahuan yang ada dalam diri lewat interaksi dengan teman sebaya, dan itu semua siswa dapatkan dalam metode *STAD*.
- d. Setelah penelitian ini, penulis mengharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode *STAD* dalam pembelajaran keterampilan berbahasa lainnya.

PUSTAKA RUJUKAN

- Alwasilah, A Chaedar. 2005. *Pokoknya Menulis*. Bandung: Kiblat Buku Utama.
- Damaianti, Vismaia dan Syamsuddin AR. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Rosdakarya.
- Darma, Yoce dan E.Kosasih. 2009. *Menulis Surat Dinas Lengkap*. Bandung: Yrama Widya.
- Depdikbud. 2004. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- E.Slavin, Robert. 2008. *Cooperative Learning*. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Pramono, Tutus. 2008. "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* Untuk meningkatkan Penguasaan Konsep Cahaya dan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa SMP". *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*. **2**, (2). 203-212.

- Subana, H.M. dan Sudrajat. 2011. *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Media.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.